



PARKIR TERBATAS, RENTAN PICU KEPADATAN

Akhir Pekan, 1.100 Bus Masuk Yogya

YOGYA (KR) - Libur akhir pekan lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, ikut berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan. Tidak kurang dari 1.100 bus pariwisata tercatat masuk wilayah Kota Yogya.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho, mengungkapkan jumlah armada bus pariwisata yang masuk Yogya tersebut merupakan hasil pencatatan yang dilakukan tim lapangan. "Itu kami hitung pukul 08.00 hingga 20.00 WIB pada Sabtu (9/11). Pada Minggu (10/11) prediksinya juga sama. Survei kami lakukan sebagai bahan antisi-

pasi saat musim libur panjang selanjutnya," jelasnya, Senin (11/11).

Dengan banyaknya armada bus yang tidak sebanding dengan kapasitas parkir, imbuh Agus, rentan memicu kepadatan arus kendaraan. Oleh karena itu, selama dua hari pada akhir pekan kemarin sejumlah titik di Kota Yogya, terutama pusat wisata terpantau padat kendaraan.

Khusus di kawasan Malioboro, kapasitas parkir untuk bus pariwisata dalam kondisi statis hanya mampu menampung 98 unit. Masing-masing tersebar di Taman Parkir Abu Bakar Ali, Taman Parkir Senopati dan Taman Parkir Ngabean. Padahal, kebu-

tuhan satuan ruang parkir untuk bus dengan kondisi statis ialah sekitar 300 unit. "Kondisi statis ini untuk durasi waktu hingga tiga jam. Tapi solusi untuk jangka pendek dan jangka panjang sudah kami siapkan. Termasuk melibatkan Pemda DIY," imbuhnya.

Solusi jangka pendek berupa memanfaatkan ruang publik di kawasan wisata untuk tempat parkir insidental. Sedangkan jangka panjang berupa usulan kepada Pemda DIY agar memanfaatkan eks STIE Kerja Sama di Jalan Parangtritis sebagai parkir utama bus pariwisata.

Agus menambahkan, keberadaan bus pariwisata berdimensi besar men-

jadi beban lalu lintas di wilayah Kota Yogya. Hal ini karena lebar jalan cukup terbatas dan simpangan antar jalan juga tidak terlalu lebar. Akan tetapi pihaknya tidak bisa melarang bus pariwisata masuk wilayah Kota Yogya sebelum ada solusi bagi wisatawan. "Kami harus antisipasi dari berbagai aspek. Misalnya, jika nanti sudah ada parkir khusus bus pariwisata, maka juga perlu ada armada penghubung bagi wisatawan untuk menjangkau destinasi yang akan dituju. Aglomerasi perkotaan ini harus dikoordinasikan antardaerah. Tidak bisa kalau hanya Kota Yogya sendiri," urainya.

(Dhi)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005